

SKRIPSI

PENGARUH PIUTANG DAN OMSETPENJUALAN TERHADAP
SHUPADA KPRISIDA MEGAR KESUGIHAN CILACAP TAHUN
1989-2019



Oleh:

FIFI ADRI SULISTIYA NUGRAHENI

NIM 16612011015

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI CILACAP

2020

SKRIPSI

**PENGARUH PIUTANG DAN OMSETPENJUALAN TERHADAP
SHU PADA KPRI SIDA MEGAR KESUGIHAN CILACAP TAHUN
1989-2019**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan menyusun skripsi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali**

Oleh:

FIFI ADRI SULISTIYA NUGRAHENI

NIM 16612011015

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI CILACAP

2020

PENGESAHAN

Skripsi Saudara

Nama : **FIFI ADRI SULISTIYA NUGRAHENI**
NIM : 16612011015
Judul : Pengaruh Piutang dan Omset Penjualan terhadap SHU pada KPRI Sida Megar Kesugihan Cilacap Tahun 1989-2019

Telah disidang Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada hari / tanggal :

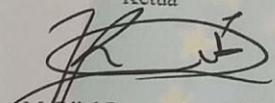
Jum'at, 08 Januari 2021

Dan dapat diterima sebagai pemenuhan tugas akhir mahasiswa Program Strata 1 (S.1) Manajemen Fakultas Ekonomi pada Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.

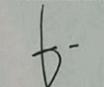
Cilacap, 08 Januari 2021

Dewan Sidang

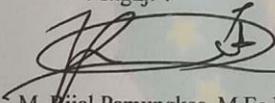
Ketua


M. Rijal Pamungkas, M.Ec.Dev
NIDN. 0609038403

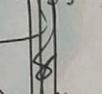
Sekretaris


Mutia Pamikatsih, M.Esy
NIDN. 0619129101

Penguji 1


M. Rijal Pamungkas, M.Ec.Dev
NIDN. 0609038403

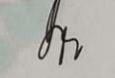
Penguji 2

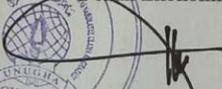

Dina Prasetyaningrum, M.M
NIDN. 0619129101

Pembimbing


Rahmat Alhakim, M.E
NIDN. 0608078104

Ass. Pembimbing


Djumadi, M.M
NIDN. -

Mengetahui,
Dekan Ekonomi

Drs. H. Suvono
NIDN. -



MOTO

Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka dia tidak akan mampu
mensyukuri yang banyak

(HR. Ahmad)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Keluarga terutama Kepada Ibu tercinta dan keluarga yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik secara moril maupun materil, dan saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh teman-teman fakultas ekonomi tahun angkatan 2016 UNUGHA Cilacap khususnya prodi manajemen keuangan, yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh teman yang selalu menemaniku yang memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Buat temanku Nur Safitri yang selalu menemaniku kapan pun dan dimana pun dan memberikan semangat serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fifi Adri Sulistiya Nugraheni
NIM : 16612011015
Jurusan : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Cilacap,

Yang membuat pernyataan

A green postage stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, a serial number "70402AHF933896986", and the value "6000 ENAM RIBURUPIAH" at the bottom. A black ink signature is written over the stamp.

Fifi Adri Sulistiya Nugraheni

16612011015

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah AWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis skripsi yang berjudul “PENGARUH PIUTANG DAN OMSET TERHADAP SHU PADA KPRI SIDA MEGAR KESUGIHAN CILACAP TAHUN 1989-2019” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusun pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

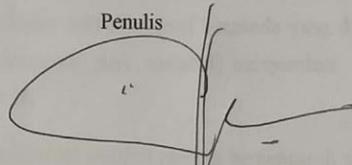
1. Drs. H. Suyono selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
2. Rahmat Alhakim, S.Pt, M.E selaku dosen pembimbing I dan Djumadi SE, MM selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga tersusunnya skripsi ini.
3. Para Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga dapat digunakan dalam penyusunan skripsi serta untuk bekal hidup di kehidupan mendatang.
4. Ibu dan semua keluarga tercinta yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik secara moril maupun materil.
5. Temanku yang telah menemaniku dan memberikan dukungan.

penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kesediaan pembaca untuk memberikan kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca seandainya terdapat kesalahan-kesalahan di dalam skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan

Cilacap,

Penulis



Fifi Adri Sulistiya Nugraheni

16612011015

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Piutang dan Omset Penjualan terhadap Sisa Hasil Usaha di KPRI Sida Megar Kecamatan Kesugihan. Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif pada rentang waktu antara tahun 1989-2019. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari berbagai sumber, antara lain Laporan RAT KPRI dan Jurnal-jurnal ilmiah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independent terhadap dependent dengan bantuan SPSS 16.

Hasil penelitian ini menjelaskan variabel piutang berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha di KPRI Sida Megar Kecamatan Kesugihan dengan nilai t hitung variabel piutang sebesar $8.776 > t$ tabel 1.699 , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima atau dengan kata lain variabel piutang ada pengaruh terhadap sisa hasil usaha, dan variabel Omset penjualan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha di KPRI Sida Megar Kecamatan Kesugihan dengan nilai t hitung sebesar $-2.751 > t$ tabel -1.699 , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima atau dengan kata lain variabel Omset penjualan ada pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Kemudian hasil uji F dengan nilai signifikansi $39,491 > 3,34$ F tabel, menjelaskan bahwa kedua variabel secara simultan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha di KPRI Sida Megar Kecamatan Kesugihan.

Kata kunci: Piutang, Omset Penjualan, dan Sisa Hasil Usaha

SUMMARY

The study aims to explain the influence of the Accounts Receivable and Sales Turnover on Remaining Operating Results in KPRI Sida Megar, Kesugihan District. This research is limited by analyzing quantitative secondary data in the time span between 1989-2019. The data is reprocessed according to the needs of the model used. Sources of data come from various sources, including the RAT KPRI Report and scientific journals. The analytical method used in this research is multiple regression analysis which is used to determine the influence of the independent variable on the dependent with the help of SPSS 16.

The results of this study explain that the accounts receivable variable has a significant effect on the Remaining Operating Results in KPRI Sida Megar, Kesugihan District with the t value of the accounts receivable variable of $8.776 > t$ table 1.699 , so as the basis for decision making in the t test it can be concluded that the first hypothesis is accepted or in other words the variable accounts receivable has an influence on the remaining business results, and the sales turnover variable has a significant effect on the remaining business results in KPRI Sida Megar, Kesugihan District with a t -count value of $-2.751 > t$ table -1.699 , so as the basis for decision making in the t test it can be concluded that the second hypothesis is accepted or in other words, the variable sales turnover has an influence on the remaining business results. Then the results of the F test with a significance value of $39,491 > 3,34$ F table, explaining that the two variables simultaneously affect the remaining business results in KPRI Sida Megar, Kesugihan District.

Keywords: Accounts Receivable, Sales Turnover, and Remaining Operating

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	ii
MOTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
RINGKASAN.....	viii
SUMMARY	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Ruang Lingkup Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	8
A. TELAAH PUSTAKA.....	8
B. PENELITIAN TERDAHULU.....	20
C. KERANGKA BERPIKIR.....	22
D. HIPOTESIS PENELITIAN	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. DESAIN PENELITIAN	25

B. DEFINISI KONSEPTUAL DAN OPERASIONAL VARIABEL	27
C. TEKNIK ANALISIS DATA	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. DESKRIPSI PENELITIAN	36
B. ANALISIS DATA	40
C. HASIL PENGOLAHAN DATA	42
D. PEMBAHASAN	48
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	51
A. Kesimpulan	51
B. Implikasi	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu	22
Table 3. 1 Time Schedule.....	26
Tabel 4. 1 Tabel Analisis One-Sample Kolmogorow	43
Tabel 4. 2 Tabel Autokorelasi Runs Test.....	44
Tabel 4. 3 Uji Multikolineritas	45
Tabel 4. 4 tabel heteroskedastisitas.....	46
Tabel 4. 5 Tabel Uji koefisien Determinan (R Square)	47
Tabel 4. 6 Tabel Uji T	47
Tabel 4. 7 Tabel Uji F	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pikir	23
Gambar 4. 1 Struktur Pengurus KPRI Sida Megar	39
Gambar 4. 2 Struktur Pengawas KPRI Sida Megar	40
Gambar 4. 3 Jumlah perkembangan piutang	41
Gambar 4. 4 Jumlah perkembangan omset penjualan	41
Gambar 4. 5 Jumlah perkembangan SHU KPRI Sida Megar	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Penulis	53
Lampiran 2 lampiran data	55
Lampiran 3 Hasil pengolahan data	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi disebut sebagai suatu sistem ekonomi yang mempunyai kedudukan politik yang cukup kuat dan memiliki dasar konstitusional, yaitu berpegang pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 yang menegaskan bahwa hubungan antara pengelola usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 32 dengan Pengurus Koperasi merupakan hubungan kerja atas dasar periklanan perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Ketentuan tersebut sesuai dengan prinsip koperasi yang tercantum pada UUD No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Pasal 5, karena itu Koperasi mendapat misi untuk berperan nyata dalam menyusun perekonomian yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan disebutkan bahwa : “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip keadilan, kebersamaan, efisiensi, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional”

Terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, bertujuan menjadi landasan hukum atau regulasi yang akan mampu mendorong koperasi tumbuh dan berkembang

lebih kuat dan mandiri dalam Undang-Undang tersebut, disebutkan bahwa pembangunan perekonomian nasional bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia melalui pengelolaan sumber daya ekonomi dalam suatu iklim pengembangan dan pemberdayaan Koperasi yang memiliki peran strategis dalam tata ekonomi nasional berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam rangka menciptakan masyarakat yang maju, adil, dan, makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Koperasi diharapkan dapat berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi rakyat guna mewujudkan ekonomi nasional yang tangguh dan mandiri yang akhirnya akan memberikan dampak terhadap pengembangan ekonomi rakyat secara komprehensif guna mencapai pembangunan nasional keseluruhan.(Tambunan, 2017)

Koperasi merupakan lembaga dimana orang-orang memiliki kepentingan relative Homogen berhimpun untuk meningkatkan kesejahteraannya, koperasi demikian mendudukan koperasi berdampak kepada masyarakat luas.Namun dalam perkembangannya koperasi yang salah satu lembaga ekonomi harus siap mencari untung dan bukannya sekedar sisa hasil usaha (SHU) serta berperan dalam perekonomian nasional.(Hendar, 2014)

Koperasi Kabupaten cilacap berjumlah 66 PKPRI dari seluruh PKPRI di Kabupaten cilacap mayoritas jenis usahanya adalah simpan pinjam.Sebagai badan usaha yang bertujuan mensejahterakan anggota harus senantiasa meningkatkan usaha yang ada di koperasi. Banyak sedikitnya usaha yang dijalankan akan berpengaruh pada hasil yang diperoleh dan pelayanan usaha yang ada di KPRI Sida Megar meliputi usahasimpanan dari anggota dan memberikan pinjaman (kredit) kepada anggota yang memerlukan dana. Perkembangan koperasi juga tidak

terlepas dari adanya partisipasi anggota. Anggota koperasi harus terlibat di dalam setiap kegiatan usaha yang ada untuk meningkatkan usaha koperasi.

Anggota KPRI Sida Megar terdiri dari Pegawai / Karyawan Dinas P dan K. Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Kesugihan, Kepala Sekolah, Guru dan Penjaga di jajaran Dinas P dan K. Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Kesugihan. Anggota Luar Biasa yaitu mereka yang telah purna tugas, maupun mengalami mutasi ke daerah lain namun, masih menjadi anggota dan para guru wiyata bhakti.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia “KPRI” Sida Megar Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap merupakan koperasi yang didirikan bagi para pegawai khususnya yang berada pada wilayah kerja Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Dasar Hukum Pendirian KPRI Sida Megar berupa Badan Hukum yang telah mengalami 2 kali perubahan yaitu Badan Hukum yang pertama kali dimiliki dengan Nomor 9657/BH/VI Tanggal 7 September 1987. Badan Hukum perubahan Pertama dengan Nomor 9657a/BH/VI Tanggal 7 Agustus 1990 dan Badan Hukum Perubahan Kedua dengan Nomor 9657b/BH/PAD/KWK.11/VI/96 Tanggal 29 Juni 1996.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia “KPRI” Sida Megar Kecamatan Kesugihan berdiri dari tahun 1983 sampai sekarang. Hingga akhir tahun 2019 kemarin total kekayaan bersih KPRI Sida Megar mencapai 14.158.572.862 dilihat dari struktur modal yang demikian menunjukkan bahwa sampai akhir tahun 2019 komitmen dan keberpihakan anggota, pengurus, pengelola dan pengawas terhadap koperasi masih sangat kuat. Kondisi seperti itu membuat segenap anggota memiliki peran partisipasi untuk lebih aktif dalam mengembangkan semua unit usaha yang dimiliki KPRI Sida Megar. Faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha yaitu diketahui bahwa piutang memberikan kontribusi positif terhadap sisa hasil usaha yang artinya untuk meningkatkan Debitur/peminjam berjangka sebesar 0,8% flat dari pokok pinjaman per bulan dengan perincian untuk jasa pinjamman sebesar 0,45% dan untuk

Dana Kesejahteraan Anggota, Pengurus, dan (DKAP3) sebesar 0,35%. Akan tetapi memungut kewajiban Debitur/Peminjam tak berjangka berjangka sebesar 1,6% lebih besar dari pinjaman berjangka dari pokok pinjaman per bulan dengan perincian untuk jasa simpan pinjam 0,9% dan untuk DKAP3 0,7% dari pokok pinjaman. Sisa hasil usaha diperoleh dari jasa, akan tetapi prosentase jasanya kecil hanya 0,45% dari simpan pinjam. Sedangkan omset penjualan diketahui bahwa peningkatan omset seiring dengan kerjasama yang semakin meningkat dan disamping kerjasama itu ternyata ada bagi hasil terhadap pihak-pihak yang bekerjasama, semakin banyak omsetnya maka kerjasamanya semakin banyak pula, dari kerjasama yang semakin banyak laba yang dibagi akan meningkat.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa Piutang dan Omset Penjualan terhadap SHU di KPRI Sida Megar, hal inilah yang menjadi pertimbangan bagi penulis untuk memilih judul "PENGARUH PIUTANG DAN OMSET PENJUALAN TERHADAP SHU PADA KPRI KESUGIHAN CILACAP TAHUN 1989-2019".

B. Rumusan Masalah

1. Apakah piutang berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi pada KPRI Sida Megar tahun 1989-2019?
2. Apakah omset penjualan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi pada KPRI Sida Megar tahun 1989-2019?
3. Apakah piutang dan omset berpengaruh secara bersama-sama terhadap SHU pada KPRI Sida Megar tahun 1989-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh piutang terhadap sisa hasil usaha (SHU) Koperasi pada KPRI Sida Megar Kesugihan Cilacap tahun 1989-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh omset penjualan terhadap sisa hasil usaha (SHU) Koperasi pada KPRI Sida Megar Kesugihan Cilacap tahun 1989-2019.
3. Untuk mengetahui apakah piutang dan omset penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap SHU pada KPRI Sida Megar tahun 1989-2019.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membatasi penulis untuk memperoleh dan mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dengan permasalahan piutang dan omset penjualan terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi pada KPRI Sida Megar Kesugihan Cilacap tahun 1989-2019.

Variabel yang diamati pada penelitian ini adalah variabel independen X1 yaitu piutang dan variabel X2 yaitu Omset penjualan terhadap variabel dependen yaitu SHU (Sisa Hasil Usaha) selebihnya masih banyak faktor yang berpengaruh terhadap SHU akan tetapi peneliti lebih tertarik menggunakan variabel X1 yaitu piutang dan X2 yaitu Omset penjualan terhadap SHU (Y)

1. Piutang

Piutang terjadi karena simpanan yang dikumpulkan bersama dan dipinjamkan kepada anggota yang memerlukan pinjaman dalam berbagai usaha dimana anggota mengajukan permohonan tertulis kepada pengurus dengan mencantumkan jumlah uang yang diperlukan, kemudian pengurus mempertimbangkan dan memutuskan permohonan pinjaman sesuai dengan kemampuan KPRI Sida Megar pada saat itu dimana pengurus menentukan besarnya jumlah pinjaman, syarat-syarat pengembalian, dan bentuk nilai.

2. Omset Penjualan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia omset adalah penghasilan yang diperoleh dari hasil penjualan suatu barang/jasa selama atau masa jual. Kata omset berarti jumlah sedangkan penjualan berarti kegiatan

dalam menjual barang dagang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan.

3. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut (Tunggal, 2012) Sisa Hasil Usaha Koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun, dikurangi dengan penyusutan dan biaya dari tahun buku yang bersangkutan atau biasa disebut dengan laba bersih.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menjelaskan bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan yang luas, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan yang terkait dengan pengaruh piutang dan omset penjualan terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengembangan Ilmu

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan manajemen keuangan tentang piutang dan omset penjualan terhadap sisa hasil usaha (SHU) Koperasi Pada KPRI Sida Megar Kesugihan Cilacap tahun 1989-2019 dan dapat menambah khasanah perpustakaan dan untuk referensi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Koperasi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan positif bagi KPRI Sida Megar Kesugihan Cilacap tahun 1989-2019 dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan simpan pinjam (piutang) koperasi dan omset penjualan barang/jasa yang ada di toko

c. Bagi Penulis

Penulis mengharapkan dapat menambah atau memperkaya wawasan pengetahuan baik teori maupun praktek, belajar menganalisa dan melatih berfikir didalam mengambil kesimpulan atas permasalahan yang ada didalam perusahaan, khususnya pada KPRI.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Sejarah Koperasi

Koperasi disebut sebagai suatu system ekonomi yang mempunyai kedudukan politik yang cukup kuat dan memiliki dasar konstitusional, yaitu berpegang pada Pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1992 yang menegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Ketentuan tersebut sesuai dengan prinsip Koperasi, karena itu Koperasi mendapat misi untuk berperan nyata dalam menyusun perekonomian yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran orang-seorang. Lebih lanjut pada Pasal 33 ayat 4. Disebutkan bahwa: “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip keadilan, kebersamaan, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional”(Tambunan, 2017).

Terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perekonomian, bertujuan menjadi landasan hukum atau regulasi yang akan mampu mendorong koperasi tumbuh dan berkembang lebih kuat dan mandiri. Dalam Undang-undang tersebut, disebutkan bahwa pembangunan perekonomian nasional bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia melalui pengelolaan sumber daya ekonomi dalam suatu iklim pengembangan dan pemberdayaan Koperasi yang memiliki peran strategis dalam tata ekonomi nasional berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam rangka menciptakan masyarakat yang

maju, adil, dan makmur berlandaskan UUD Tahun 1945 (Tambunan, 2017).

Lebih lanjut dalam undang-undang tersebut disebutkan pengembangan dan pemberdayaan koperasi dalam suatu kebijakan Perkoperasian harus mencerminkan nilai dan prinsip Koperasi sebagai wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi Anggota sehingga tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri, dan tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis dan penuh tantangan.

Keberadaan koperasi di Indonesia memiliki peran strategis dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga berpengaruh dalam peningkatan perekonomian rakyat, penciptaan kesempatan kerja dan mendukung proses pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Salah satu peran dari koperasi adalah dalam hal memberikan pinjaman kepada anggota. Pemberian pinjaman dalam bentuk kredit tersebut diyakini memiliki tujuan diantaranya adalah unyuk mempercepat pengembangan sector rill dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), serta untuk meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM (Tambunan, 2017).

2. Definisi Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin, yaitu “Coopere” dan kemudian disarikan kembali dalam bahasa Inggris menjadi kata “Cooperation”. Kata “Co” memiliki arti bersama dan “Operation” berarti bekerja sama atau berusaha bersama-sama. Untuk hal ini, kerja sama tersebut dapat dimaknai menjadi kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki kepentingan yang sama dan tujuan yang sama. (Tambunan, 2017)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi dengan pemisah kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang

memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor.4/PER/M.KUKM/III/2015 dan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor. 10/Per/M.KUKM/IX/2015, didefinisikan Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asa kekeluargaan.(Tambunan, 2017)

3. Azas Koperasi

Dalam Undang-Undang republic Indonesia Nomor 12 Tahun 1967, azas Koperasi Indonesia adalah azas kekeluargaan dan kegotong-royongan. Dengan berpegang teguh pada azas kekeluargaan dan kegotong-royongan sesuai dengan kepribadian Indonesia, ini tidak berarti, bahwa Koperasi meninggalkan sifat dan syarat-syarat ekonominya, sehingga kehilangan efisiensinya.

Koperasi Indonesia hendaknya menyadari bahwa di dalam dirinya terdapat suatu kepribadian Indonesia, sebagai pencerminan dari pada garis pertumbuhan bangsa Indonesia yang di tentukan oleh kehidupan dari bangsa Indonesia dan dipengaruhi oleh keadaan tempat lingkungan Indonesia serta suasana waktu sepanjang masa, dengan ciri-ciri Ketuhanan Yang Maha Esa, kegotong-royongan dan Kekeluargaan serta Bhineka Tunggal Ika.

Bagi Koperasi azas gotong-royong berarti bahwa pada Koperasi terdapat keinsyafan dan kesadaran semangat bekerjasama dan tanggung jawab bersama terhadap akibat dari karya tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri, melainkan selalu untuk kebahagiaan bersama. Dalam membagi hasil karyanya, masing-masing anggota menerima bagiannya sesuai dengan sumbangan karya/jasanya. Azas kekeluargaan mencerminkan adanya kesadaran dari budi hati nurani manusia untuk

mengerjakan segala sesuatu dalam Koperasi oleh semua untuk semua, di bawah pimpinan pengurus serta pemilikan dari para anggota atas dasar keadilan dan kebenaran serta keberanian berkorban bagi kepentingan bersama.

4. Fungsi Koperasi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Pasal 4 ayat (1) Tahun 1992, fungsi Koperasi Indonesia adalah:

- a. Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
- b. Alat pendemokrasian ekonomi nasional.
- c. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian Indonesia.
- d. Alat Pembina insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata-laksana perekonomian rakyat.

5. Tujuan Koperasi

Koperasi bertujuan meningkatkan atau kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.(Tambunan, 2017)

6. Jenis Koperasi

Pada dasarnya koperasi dibagi menjadi banyak jenis. Ada yang berdasarkan jenis usahanya, berdasarkan tingkatan, berdasarkan tingkatan serta status keanggotaan seperti KPRI Sida Megar adalah salah satu jenis koperasi serba usaha. Di dalam praktek koperasi dikenal sebutan penjenisan koperasi, seperti Koperasi Pegawai Negeri(KPN) / KPRI, Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Karyawan (Kopkar), Koperasi Mahasiswa (Kopma), Koperasi Pedagang Pasar dan seterusnya.

7. Nilai-nilai Koperasi

Nilai yang mendasari kegiatan koperasi yaitu:

- a. Kekeluargaan. Artinya, Koperasi dalam melaksanakan usahanya mengutamakan kemakmuran anggota pada khususnya dan

- masyarakat pada umumnya, bukan kemakmuran orang-perseorangan.
- b. Menolong diri sendiri. Artinya, semua anggota Koperasi berkemauan dan sepakat secara bersama-sama menggunakan jasa Koperasi untuk memenuhi kebutuhannya dan mempromosikan Koperasi sehingga menjadi kuat, sehat, mandiri, dan besar.
 - c. Bertanggung jawab. Artinya, segala kegiatan usaha Koperasi harus dilaksanakan dengan prinsip profesionalitas dalam kemampuan dan tanggung jawab, efisiensi dan eefektivitas yang dapat menjamin terwujudnya nilai tambah yang optimal bagi Koperasi.
 - d. Demokrasi. Artinya, setiap anggota Koperasi memiliki satu suara dan berhak ikut dalam pengambilan keputusan yang berlangsung dalam Rapat Anggota, tidak tergantung kepada besar kecilnya modal yang diberikan.
 - e. Persamaan. Artinya, setiap anggota Koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam melakukan transaksi dan mendapatkan manfaat ekonomi dengan berkoperasi.
 - f. Berkeadilan. Artinya, kepemilikan peluang dan kesepakatan yang sama bagi semua warga negara sesuai kemampuannya untuk menjadi anggota Koperasi.
 - g. Kemandirian. Artinya, dapat berdiri sendiri, tanpa tergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh suatu kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan, dan usaha sendiri. Dalam kemandiriannya terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, erani mempertanggung jawabkan perbuatan sendiri, dan kehendak untuk mengelola diri sendiri.
- Sementara nilai-nilai yang diyakini anggota Koperasi adalah: Kejujuran, Keterbukaan, Tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain.

8. Macam-macam Koperasi

Koperasi didirikan sesuai dengan perkembangan jenis usaha, perwujudan badan usaha berbagai macam bentuk, yaitu:

- a. Koperasi Produksi, yaitu koperasi yang kegiatan utamanya bergerak dalam bidang produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan anggotanya atau usaha untuk menciptakan nilai ekonomi dari suatu benda yang dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia.
- b. Koperasi konsumsi yaitu koperasi yang khusus menyediakan barang-barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya. Sesuai dengan bentuknya, tujuan koperasi ini adalah agar anggotanya mampu membeli barang kebutuhan yang berkualitas meskipun dengan harga yang terjangkau.
- c. Koperasi jasa keuangan yaitu koperasi yang didirikan guna memberikan kesempatan kepada para anggotanya untuk memperoleh pembiayaan baik yang berbasis akad komersial (ti'jarah) maupun sosial untuk kebaikan (tabarru) untuk memberikan pembiayaan kepada sesama agamanya.
- d. Koperasi yang bergerak di Simpan Pinjam. Koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan usaha simpan pinjam dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan anggotanya. Kegiatan simpan pinjam dapat dilaksanakan sebagai salah satu atau satu-satunya kegiatan usaha koperasi. Dalam pelaksanaannya telah dikeluarkan beberapa ketentuan yang berkaitan dengan koperasi simpan pinjam antara lain:
 - 1) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.
 - 2) Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 351/KEP/M/XII/1998 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.

Tujuan Koperasi Simpan Pinjam diantaranya:

- 1) Untuk membiayai anggota terhadap kebutuhan yang bersifat mendesak (darurat)
- 2) Melalui Pinjaman dapat member kesepakatan kepada anggota untuk mengembangkan usaha
- 3) Mendidik anggota hidup hemat dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk menolong sesama.

Sedangkan ditinjau dari segi keanggotaannya, bentuk koperasi dapat dibedakan menjadi:

- 1) Koperasi primer, yaitu koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang.
- 2) Koperasi sekunder, yaitu koperasi yang dirikan oleh dan beranggotakan koperasi.

e. Koperasi Non Simpan Pinjam/Perdagangan

Koperasi yang usaha berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota. Kelebihan kemampuan pelayanan koperasi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi. Koperasi menjalankan kegiatan usaha dan berperan utama di segala bidang kehidupan ekonomi rakyat.

Pemisah ini baru dimulai setelah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian dan dalam Undang-Undang sebelumnya seperti Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967 tentang Koperasi tidak ada pembedaan kegiatan usaha tersebut.

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967 Lapangan Usaha Koperasi pasal 31 yaitu: Dibidang produksi dan di bidang ekonomi lainnya berdasarkan pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 dengan penjelasannya.

Sedangkan penjelasan dari pasal 31 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967 yaitu Perekonomian Indonesia dibagi dalam sector pemerintah, sector koperasi dan sector swasta. Dalam sector koperasi,

koperasi dapat bergerak ke dalam segala kegiatan ekonomi tetapi hal ini tidak berarti bahwa sesuatu koperasi dapat bergerak dalam kegiatan-kegiatan ekonomi yang terlepas sama sekali dari kepentingan-kepentingan anggota-anggotanya dan atas serta sendi dasar koperasi, sehingga koperasi yang bersangkutan akan dapat memperoleh kemanfaatan dari usaha-usaha yang mereka sendiri tidak sumbangkan karya/jasanya untuk memperoleh kemanfaatan tersebut.

9. Piutang

a. Pengertian piutang

Piutang merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah pembayaran (Mulyono, 2012).

b. Ciri-ciri piutang

1. Memiliki Nilai (Jatuh Tempo)

Nilai jatuh tempo adalah penjumlahan dari nilai transaksi utama lalu ditambah dengan nilai bunga yang dibebankan untuk dibayarkan pada tanggal jatuh tempo. Seorang pembeli yang melakukan transaksi dengan cara kredit tak hanya membayar sejumlah nilai barang yang telah dibeli, tetapi juga bunganya karena dia meminta waktu untuk membayar barang tersebut dengan tempo.

2. Memiliki Tanggal (Jatuh Tempo)

Tanggal jatuh tempo dapat diketahui dari lamanya atau umur piutang. Umumnya, penjual menggunakan dua jenis pengukuran umur, yaitu bulan dan hari. Jika berumur bulanan maka tanggal jatuh temponya sama dengan tanggal pembeli melakukan transaksi kredit tersebut, hanya saja berbeda bulan.

Apabila berumur harian maka wajib dilakukan perhitungan untuk menentukan kapan tanggal jatuh temponya secara pasti.

3. Terdapat bunga yang berlaku

Piutang dapat terjadi dikarenakan pembeli memutuskan melakukan transaksi secara kredit dan hal ini menimbulkan bunga. Bunga dibayar sebagai bentuk konsekuensi pembeli yang meminta waktu pembayaran tertentu dan sebagai keuntungan atau kompensasi bagi penjual atas periode waktu pelunasan kredit tersebut.

c. Jenis-jenis piutang

1. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah suatu jumlah pembelian kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30-60 hari. Secara umum, jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki perusahaan.

2. Wesel tagih

Wesel tagih adalah surat formal yang diterbitkan sebagai bentuk pengukuran utang. Wesel tagih biasanya memiliki waktu tagih antara 60-90 hari atau lebih lama serta mewajibkan pihak yang berutang untuk membayar bunga. Wesel tagih dan piutang usaha yang disebabkan karena transaksi penjualan biasa disebut dengan piutang dagang.

3. Piutang lain-lain (Other Receivable)

Piutang lain-lain mencakup selain piutang dagang. Contohnya piutang bunga, piutang gaji, uang muka karyawan, dan restitusi pajak. Secara umum bukan berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, piutang jenis

ini diklarifikasikan dan dilaporkan pada bagian yang secara terpisah di neraca.

10. Omset Penjualan

Omset penjualan adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang atau jasa pada suatu periode waktu atau tahun buku yang bersangkutan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia omset adalah penghasilan yang diperoleh dari hasil penjualan suatu barang dagang atau produk selama atau masa jual. Kata omset berarti jumlah sedangkan penjualan berarti kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan.

Menurut Hadobroto (1998:168) bahwa “volume penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan dengan jumlah barang dan jasa dalam suatu periode akumulasi”. Sedangkan (Winardi, 1991) mendefinisikan “volume penjualan adalah besarnya atau banyaknya barang yang dijual kepada konsumen melalui jual beli yang diukur dalam suatu ukuran tertentu seperti Ton, lembar, rupiah dan sebagainya”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa omset penjualan adalah jumlah keseluruhan penjualan barang dan jasa dalam kurun waktu yang tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang di peroleh.

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan, yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjual

Disini penjual harus menyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil untuk mencapai sasaran penjualan yang diharapkan.

2. Kondisi pasar

Adapun factor-faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Jenis pasarnya

- b. Kelompok pembelian
- c. Prekuensi pembelian
- d. Keinginan dan kebutuhan

3. Modal

Akan lebih sulit bagi penjual jika barang yang dijual belum dikenal oleh calon pembeli atau lokasinya jauh dari tempat pembeli, maka penjual harus memperkenalkan barangnya dan membawa ketempat tersebut.

4. Kondisi organisasi'

Biasanya masalah penjualan ditangani oleh bagian penjualan yang dipegang oleh orang-orang tertentu/ahli dibidang penjualan

5. Factor lain

Factor-faktor lain seperti: periklanan, kampanye, pemberian hadiah seiring mempengaruhi penjualan.

11. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut (Tunggul, 2012) Sisa Hasil Usaha adalah pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun, dikurangi dengan penyusutan dan biaya dari tahun buku yang bersangkutan atau biasa disebut dengan laba bersih. Menurut (Sony, 2001) berpendapat bahwa Sisa Hasil Usaha adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan menurut (Baswir, 1995) menyatakan Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi dengan biaya-biaya tertentu, akan dibagikan kepada anggota sesuai dengan pertimbangan jasa masing-masing.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sisa hasil usaha merupakan laba bersih yang digunakan oleh anggota untuk memenuhi kebutuhannya. Sisa Hasil Usaha disisihkan sebagian untuk cadangan dan dana-dana koperasi yang besarnya ditetapkan dalam rapat anggota. Sebagian lagi sisa hasil usaha ini dibagikan kepada

anggota sesuai dengan besarnya kontribusi anggota terhadap pendapatan koperasi. Pembagian sisa hasil usaha tentu tidak terlepas dari filosofi dasar koperasi, di mana asas keadilan menjadi hal yang paling penting untuk dilaksanakan dalam kehidupan berkoperasi. Undang-Undang koperasi Nomor 25 Tahun 1992 tentang sisa hasil usaha menyatakan bahwa sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa hasil usaha harus diperinci menjadi sisa hasil usaha yang diperoleh dari transaksinya dengan para anggota dan sisa hasil usaha yang diperoleh dari bukan anggota. Sebagian dari sisa hasil usaha yang diperoleh dari para anggota dapat dikembalikan kepada masing-masing anggota sebanding dengan jasa yang berasal dari pihak tidak boleh dibagikan kepada anggota.

Pembagian sisa hasil usaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 25 ayat 2 bahwa sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan dan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi serta digunakan untuk keperluan sesuai dengan keputusan rapat anggota. Dalam penejelasan disebutkan bahwa penetapan oleh rapat anggota yang dimaksud dengan jasa usaha adalah transaksi usaha dan partisipasi modal.

Sisa hasil usaha yang boleh dibagikan kepada anggota hanyalah sisa hasil usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota. Pada rapat anggota tahunan sisa hasil usaha diputuskan untuk dibagikan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam anggaran dasar koperasi. Sisa hasil usaha yang disediakan oleh koperasi bagi para anggotanya terdiri dari dua macam yaitu :

1. Jasa modal yaitu bagian dari sisa hasil usaha yang disediakan untuk para anggota berdasarkan uang simpanan meeka yang merupakan modal koperasi atau imbalan kepada anggota atas modal dalam

bentuk simpanan yang ditanam dalam koperasi jasa (bunga) modal dihitung sebesar prosentase tertentu terhadap simpanan pokok dan simpanan wajib masing-masing anggota prosentase ini ditetapkan dalam rapat anggota. Simpanan sukarela tidak memperoleh jasa modal yang diambilkan dari sisa hasil usaha.

2. Jasa anggota yaitu bagian dari sisa hasil usaha yang disediakan untuk anggota seimbang dengan jasanya dalam usaha koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha akan diberikan sesuai dengan jumlah yang dipinjam dalam satu periode. Semakin besar pinjaman, maka pembagian sisa hasil usahanya pun semakin besar pula, demikian pula sebaliknya.

B. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian penulis menemukan beberapa penelitian lain yang berkaitan dengan pengaruh piutang dan omset toko terhadap sisa hasil usaha.

Penelitian oleh Bambang Eko Sari Budi Sulistiyanto yang berjudul Pengaruh Simpan Pinjam terhadap Sisa Hasil Usaha dan Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi (Studi kasus pada Credit Union Karyawan Santo Tarcisius, Kodya Dumai Tahun 1995-1999) Yogyakarta Tahun 2000. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh simpan pinjam terhadap Sisa Hasil Usaha dan Tingkat Kesehatan Koperasi dalam menyelenggarakan bidang usaha tersebut. Hasil penelitian ini yaitu yang paling berpengaruh terhadap sisa hasil usaha adalah simpanan, dan tingkat kesehatan Koperasi selama 5 tahun berturut-turut adalah baik dan sehat.

Penelitian oleh Pratiwi yang berjudul Pengaruh Omset Penjualan terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi karyawan Nusantara 14 Makasar Tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Omset penjualan terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makasar. Populasi dalam penelitian ini adalah data tentang Omzet penjualan dan Sisa Hasil Usaha selama 6 tahun terakhir (2011-2016),

karena penelitian ini menggunakan data time series, maka diajukan populasi sekaligus sampel. Hasil penelitian ini dilapangan dan analisis data menunjukkan bahwa omset penjualan berpengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karyawan Nusantara 14 Makasar.

Penelitian oleh Hanadelansa yang berjudul Pengaruh Omset terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia Gupsemper SMP Negeri 1 Sungguminasa Gowa tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh omset terhadap sisa hasil usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia Gupsemper SMP Negeri 1 Sungguminasa Gowa tahun 2013. Omset sebaifai variabel bebas dan Sisa hasil usaha sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukan omzet mempunyai pengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Gupsemper SMP Negeri 1 Sungguminasa Gowa tahun 2013.

Penelitian oleh Eni Ernawati yang berjudul Analisis Biaya dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak tahun 2012. Sesuai dengan analisis yang telah penulis lakukan terhadap laporan keuangan KUD Tandan Mas Jaya bahwasannya penerimaan KUD Tandan Mas Jaya setiap tahunnya mengalami peningkatan namun tidak di ikuti oleh efisiensi biaya sehingga SHU yang diperoleh selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi.

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

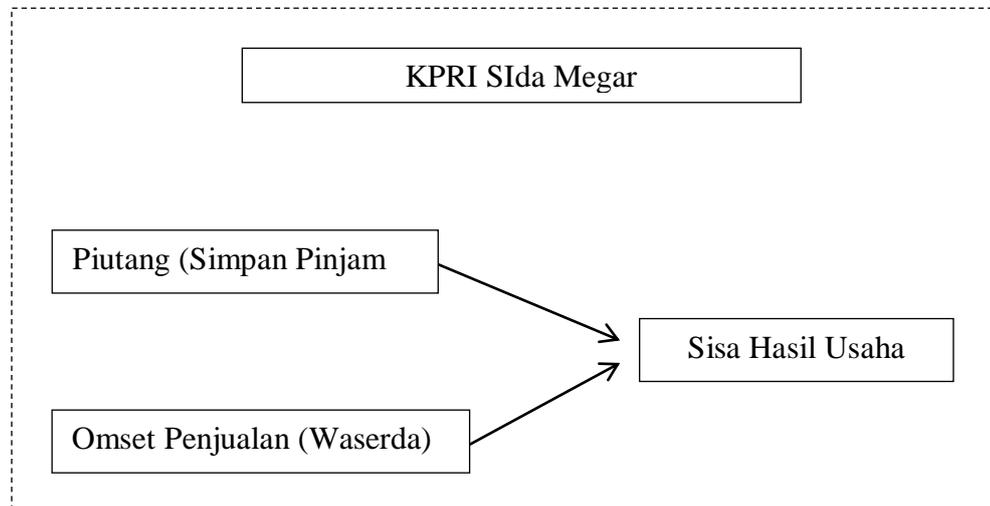
No	Penelitian Terdahulu	Variabel dan Metode Penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
1	Bambang Eko S	Menggunakan analisis regresi linear berganda	menggunakan analisis Rasio
2	Pratiwi	Tidak menggunakan analisis regresi linear berganda	menggunakan analisis regresi sederhana
3	Hanadelansa	Tidak menggunakan analisis regresi linear berganda	menggunakan analisis regresi sederhana
4	Eni Ernawati	Meneliti Sisa Hasil Usaha	Menggunakan Analisis Rasio Keuangan

C. Kerangka Berpikir

Koperasi didirikan untuk membantu para anggotanya dan mensejahterakan masyarakatnya dalam sistem ekonomi dan politiknya untuk mencapai tujuan menuju masyarakat yang adil dan makmur. Dalam anggotanya sangat dibutuhkan dalam mencukupi kebutuhan. KPRI Sida Megar mendirikan unit usaha di bidang pertokoan, dan simpan pinjam yang dirintis dan dikembangkan usaha yang diharapkan mampu meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Dalam penelitian ini akan dianalisis berupa besarnya pengaruh piutang dan omset penjualan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Untuk lebih jelasnya dari uraian di atas akan digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis pada umumnya adalah suatu jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti. Dimana masalah yang diteliti telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang dikemukakan sebelumnya maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H1 : Ada pengaruh piutang terhadap sisa hasil usaha
2. H2 : Ada pengaruh omset penjualan terhadap sisa hasil usaha
3. H3 : Piutang dan omset secara bersama-sama berpengaruh terhadap SHU

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka yang pengolahannya menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. (Kuncoro, Pendekatan Kuantitatif, 2001).

Untuk membantu dalam melakukan olah data analisis statistik dalam penelitian ini, maka digunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution).

Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan gambaran sistematis dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kecamatan Kesugihan selama 8 bulan dari bulan Mei sampai bulan Desember.

Table 3.1 Time Schedule

No.	Keterangan	Bulan															
		5		6		7		8		9		10		11		12	
		1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3
		2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4
1	Proses bimbingan awal dan konsultasi	■	■														
2	Proposal		■														
3	Seminar Proposal			■													
4	Revisi proposal				■	■	■	■	■								
5	Bimbingan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■
6	Sidang Skripsi																■

3. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian disamping memperhatikan metode yang tepat, juga perlu memperhatikan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan agar memperoleh data yang objektif. Untuk keperluan pengumpulann data, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “pengaruh piutang dan omset penjualan terhadap sisa hasil usaha (SHU)koperasi” di KPRI Sida Megar Kecamatan Kesugihan ini adalah menggunakan beberapa teknik pengumpulan data meliputi

a. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung diitujukan subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen

rapat, catatan kasus (case records) dalam pekerjaan sosial, dokumen lainnya.

Pada penelitian ini melakukan dokumentasi untuk mengambil gambar/lampiran-lampiran kegiatan yang dilakukan pada KPRI Sida Megar.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data dengan jalan jumlah melihat secara langsung suatu aktivitas, kejadian atau benda yang diperkirakan bisa memberikan informasi atau data penelitian. Observasi bisa dilakukan diluar area, maksudnya peneliti berposisi diluar yang menjadi obyek yang diteliti, atau ia terlibat langsung dengan obyek yang diteliti, maka disebut observasi partisipan dan begitu sebaliknya.(Ridwan, 2007)

Observasi yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu untuk mengambil data laporan keuangan dimana data yang diteliti yaitu (X1) Piutang, (X2) Omset Penjualan dan (Y) Sisa Hasil Usaha di KPRI Sida Megar.

4. Populasi dan sampel

a. Populasi

Menurut (Sujarweni, 2015) Populasi adalah wilayah yang generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dan kemudian ditarik kesimpulan.

b. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sensus yaitu pengumpulan informasi dari seluruh elemen di dalam populasi (Arikunto, 2006)Sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi sarasannya yaitu laporan keuangan KPRI Sida Megar Kecamatan Kesugihan Cilacap tahun 1989-2019.

B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah abstraksi yang diungkapkan dalam kata-kata yang dapat membantu pemahaman. Penelitian ini dilakukan pada KPRI Sida Megar Kecamatan Kesugihan Cilacap dimana data yang diteliti adalah piutang dan omset penjualan dengan sisa hasil usaha (SHU) koperasi. Dalam koperasi tersebut memberikan pinjaman yang berupa rupiah/uang, KPRI Sida Megar Kecamatan Kesugihan Cilacap meminjamkan uang dengan cara pembayarannya pemotongan gaji, pesangon, Dana pensiun, Jamsostek dan pendapatan lainnya dari semua anggota setiap bulannya guna untuk menjamin kelancaran pembayaran angsuran atas fasilitas pinjaman yang diberikan kepada anggotanya. Ada berapa istilah yang perlu dijelaskan. Penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut akan menjadi pembatas terhadap permasalahan yang akan diteliti. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Menurut (Mulyono, 2012) piutang adalah simpanan yang dikumpulkan bersama dan dipinjamkan kepada anggota yang memerlukan pinjaman dalam berbagai usaha dimana anggota mengajukan permohonan tertulis kepada pengurus dengan mencantumkan jumlah uang yang diperlukan. Ada jenis piutang yaitu:

- a. Piutang jangka pendek

Menurut (Kasmir, 2008) Piutang jangka pendek pinjaman yang jangka waktu pengembaliannya kurang dari 1 tahun. Misalnya pinjaman untuk membiayai kelancaran koperasi usaha termasuk pinjaman modal kerja.

- b. Piutang jangka panjang

Menurut (Kasmir, 2008) Piutang jangka panjang adalah pinjaman yang jangka waktu pengembaliannya atau jatuh temponya melebihi 3 tahun. Misalnya pinjaman investasi yaitu pinjaman untuk pengadaan sarana/alat produksi.

c. Omset penjualan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia omset adalah seluruh pendapatan penjualan perusahaan dalam satu periode tanpa pengurangan biaya.

a. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa hasil usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh setiap anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota.

Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota. Dinyatakan bahwa anggota koperasi Indonesia adalah merupakan pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi yang ditentukan Pasal 17 ayat (1) UU No. 25 tahun 1992. Dari sini bisa disimpulkan bahwa maju mundurnya badan usaha koperasi adalah sangat ditentukan sekali dari para anggotanya.

Sisa Hasil Usaha koperasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan jumlah sisa hasil usaha yang dapat dihimpun oleh koperasi selama tiga tahun berturut-turut mulai tahun 1989-2019 pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sida Megar Kecamatan Kesugihan.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan model yang digunakan penelitian ini maka variabel yang digunakan terdiri dari:

a. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha koperasi.

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Sisa Hasil Usaha Koperasi (Y) yang diambil dari KPRI Sida Megar Kesugihan Cilacap sebanyak 31 (tiga puluh satu) Tahun periode 1989-2019.

b. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel Independen dalam penelitian ini X1 yaitu Piutang dan X2 Omset Penjualan. Variabel Independen adalah yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini X1 yaitu Piutang dan X2 Omset Penjualan.

a. Piutang

Piutang adalah simpanan yang dikumpulkan bersama dan dipinjamkan kepada anggota yang memerlukan pinjaman dalam berbagai usaha dimana anggota mengajukan permohonan tertulis kepada pengurus dengan mencantumkan jumlah uang yang diperlukan. (Mulyono, 2012)

b. Omset Penjualan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia omset adalah penghasilan yang diperoleh dari hasil penjualan suatu barang dagang/jasa selama atau masa jual. Kata omset berarti jumlah sedangkan penjualan berarti kegiatan dalam menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program spss 16 for windows menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, dalam menganalisis data, penulis menggunakan beberapa metode penelitian, antaranya:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah model regresi benar menunjukkan hubungan yang signifikan ada empat dalam uji asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut (Machali, 2016) Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai residu/perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki normal atau tidak normal. Secara deskriptif dalam penelitian ini uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-smirnov. Teknik analisis datanya sebagai berikut:

1. Jika nilai probability sig 2 tailed $> 0,05$, maka distribusi data normal.
2. Jika nilai probability sig 2 tailed $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan) sebaliknya disebut homokedastisitas dan yang diharapkan pada model regresi adalah yang homokedastisitas. Salah satu cara mendekati ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji Park.

Dasar pengambilan keputusan uji ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulan adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi dan begitu sebaliknya.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah tempat korelasi antara residual pada t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu mode regresi linier berganda terdapat korelasi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi. Metode dilakukan dengan uji Run Test. Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Menurut (Priyastama, 2017) Multikolinearitas adalah ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai *tolerance*. Dan *inflation factor* (VIF).

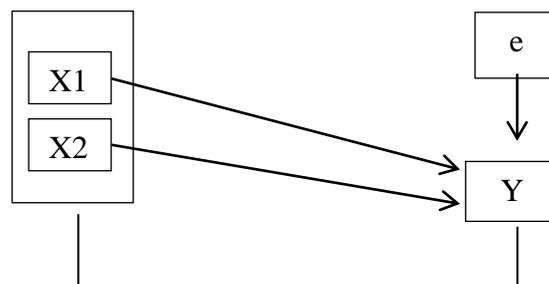
Nilai VIF harus kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0.1 dan dapat diketahui jika nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi yang dimiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel dependent. Model regresi berganda :

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Y = Variabel tergantung



Dalam model di atas terlihat bahwa variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas disamping juga dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti (e).

Persamaan Regresi Berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Y = Variabel tergantung

a = Intercept (konstanta)

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien regresi untuk X_n

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas kedua

X_n = Variabel bebas ke n

e = Nilai residu

Beberapa hal yang perlu dianalisis dalam analisis regresi adalah:

- a. Persamaan regresi digunakan untuk menggambarkan model hubungan antar variabel bebas dengan variabel tergantungnya.
- b. Nilai prediksi merupakan besarnya nilai variabel. Tergantung yang diperoleh dari prediksi dengan menggunakan persamaan regresi yang telah terbentuk.
- c. Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya, semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variabel perubahan pada variabel tergantungnya.

- d. Kesalahan baku estimasi merupakan satuan yang digunakan untuk menentukan besarnya tingkat penyimpangan dari persamaan regresi yang dibentuk dengan nilai senyatanya semakin tinggi kesalahan baku estimasi maka semakin lemah persamaan regresi tersebut untuk digunakan sebagai alat proyeksi.
- e. Kesalahan baku koefisien regresi merupakan satuan yang digunakan untuk menunjukkan tingkat penyimpangan dari masing-masing koefisien regresi, semakin tinggi kesalahan baku koefisien regresi maka semakin lemah variabel tersebut untuk diikutkan dalam model persamaan regresi.
- f. Nilai F hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel tergangungnya jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergangung maka model persamaan regresi masuk kriteria cocok atau fit dan sebaliknya.
- g. Nilai t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel tergangungnya, apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergangungnya atau tidak. Dalam hal ini ada dua acuan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig), dan kedua membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel.

Berdasarkan Nilai signifikansi :

1. Jika nilai signifikansi $<$ probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) atau hipotesis diterima.
 2. Jika nilai signifikansi $>$ probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.
- h. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat berdasarkan hasil analisis apakah variabel bebas yang diuji memiliki pengaruh yang berarti terhadap terikat atau tidak disamping itu kesimpulan juga menyatakan apakah model regresi yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (fit) atau tidak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sida Megar Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap merupakan koperasi yang didirikan bagi pegawai khususnya yang berada pada wilayah kerja Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Pendirian Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Sida Megar” berawal dari prakara guru SD di wilayah Kecamatan Kesugihan yang secara bersama-sama mendirikan koperasi dengan nama “Megar” yang artinya Marsudi Ekonomi Guru Amrih Rahayu. Sejalan dengan perkembangan perekonomian koperasi pada tanggal 21 Februari 1961 pengguna mengusulkan Akta Pendirian Koperasi dengan nama Sida Megar ke Departemen koperasi saat itu.

Tanggal 7 September 1982 koperasi mendapat pengakuan dengan Badan Hukum **No. 9657 / BH / VI**. Karena situasi dan kondisi koperasi semakin berkembang, pengurus mengajukan perubahan Anggaran Dasar dengan Badan Hukum **No. 9657 a/ BH / VI** pada tanggal 1 Agustus 1990. Kemudian pada tanggal 29 Juni 1966 diadakan perubahan Anggaran Dasar dengan Badan Hukum **No. 9657 b/ BHB / PAD / KWK.11 / VI / 1996**.

Keanggotaan KPRI “Sida Megar” meliputi pegawai / karyawan UPT Disdikpora Kecamatan Kesugihan, Kepala Sekolah, Guru, Penjaga di jajaran UPT Disdikpora Kecamatan Kesugihan dan anggota luar biasa yaitu mereka yang telah purna tugas maupun mengalami mutasi ke daerah lain namun masih menjadi anggota. Jumlah anggota KPRI Sida Megar sampai akhir tahun 2018 ini sebanyak 560 anggota. Unit usaha yang

dilaksanakan pada KPRI Sida Megar adalah usaha simpan pinjam dan usaha pertokoan “Waserda”

Hingga akhir tahun 2019 total kekayaan bersih KPRI Sida Megar mencapai Rp 14.158.572.862,-. Dilihat dari struktur modal yang demikian menunjukkan bahwa sampai akhir tahun 2019 komitmen dan keberpihakan anggota, pengurus, pengelola dan pengawas terhadap koperasi masih sangat kuat.

Kondisi seperti ini akan lebih mendewasakan segenap anggota, sehingga dapat terus meningkatkan partisipasi aktifnya dalam mengembangkan semua unit usaha yang dimiliki koperasi dari ekstensi KPRI Sida Megar dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

1) Nama Koperasi

Sesuai dengan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Koperasi perubahan yang kedua, nama Koperasi adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sida Megar.

2) Alamat Koperasi

Alamat KPRI Sida Megar terletak di Jalan Raya RT 05 RW 01 Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dengan nomor telepon (0282) 5263031 dan Kode Pos 53274.

3) Tanggal Berdiri

Sesuai dengan Badan Hukum yang pertama dimiliki, KPRI Sida Megar didirikan pada tanggal 7 September 1982.

4) Dasar Hukum Pendirian KPRI Sida Megar berupa Badan Hukum yang telah mengalami 2 kali perubahan, yaitu:

- a. Badan Hukum yang pertama kali dimiliki dengan Nomor 9657/BH/VITanggal 7 September 1987. Dengan adanya perubahan Anggaran Dasar.
- b. Badan Hukum Perubahan Pertama dengan Nomor 9657a/BH/VI Tanggal 7 Agustus 1990. Dengan adanya perubahan Anggaran Dasar.

c. Badan Hukum Perubahan Kedua dengan Nomor 9657b/BH/PAD/KWK.11/VI/96 Tanggal 29 Juni 1996. Dengan adanya perubahan Anggaran Dasar.

5) Nomor Induk Koperasi

KPRI Sida Megar telah memiliki sertifikat NIK yang merupakan identitas koperasi yang dinyatakan aktif secara kelembagaan maupun usaha yang telah dikeluarkan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia dengan Nomor : 3301140170013 tanggal 1 Oktober 2018.

6) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

Sebagai badan usaha dalam memenuhi kewajiban perpajakan KPRI Sida Megar memiliki NPWP dengan Nomor **01.432.370.3-522.000**.

7) Tanda Daftar Perusahaan (TDP)

Untuk melengkapi persyaratan sebagai badan usaha, KPRI Sida Megar telah memiliki Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dengan Nomor **11.08.2.00011** tanggal 12 Mei 2017.

8) Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)

Dalam melaksanakan kegiatan usaha, KPRI Sida Megar telah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Perdagangan Menengah dengan Nomor **:520/11.07/PM/XII/2014**.

9) Visi dan Misi

Visi : Mewujudkan Koperasi Idaman dengan Kebersamaan

Misi :

- a. Menumbuhkembangkan rasa kebersamaan antara Anggota, Pengurus, Pengawas, dan Pengelola/Karyawan.
- b. Mengutamakan kepentingan koperasi dengan anggota daripada kepentingan pribadi atau golongan.
- c. Belajar tanpa batas dalam bidang perkoperasian.
- d. Mengutamakan pemecahan masalah dalam menghadapi permasalahan.
- e. Berusaha selalu berpikiran positif dalam bekerja.

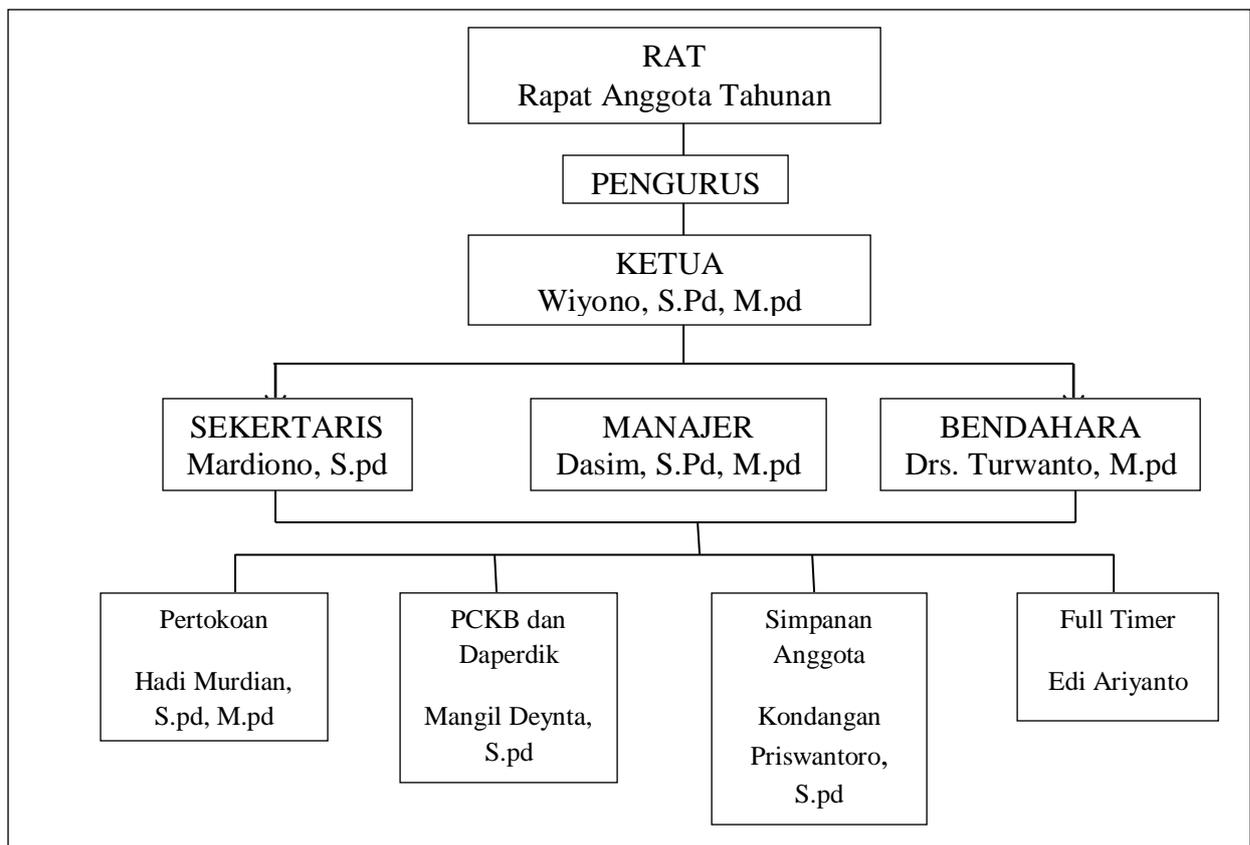
f. Berpegang teguh pada ridho ilahi.

g. Jenis Usaha :

- 1) Simpan Pinjam
- 2) Pertokoan/Waserda
- 3) Arisan Sepeda Motor
- 4) Proteksi Cicilan Kredit (PCK) / Asuransi
- 5) Dana Perlindungan Pendidikan
- 6) Rintisan Kapling Tanah dan Properti

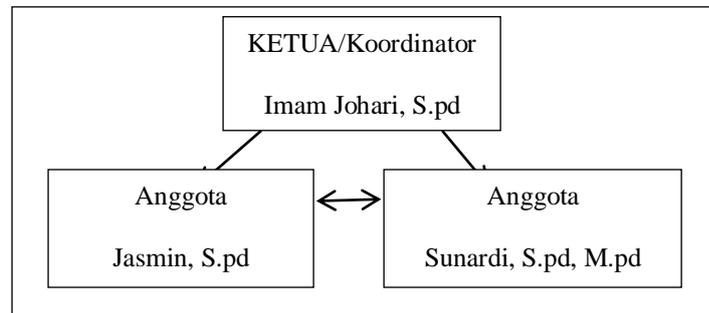
10) Susunan Pengurus, Pengelola dan Pengawas Periode 2016-2018 :

a. Pengurus



Gambar 4.1 Struktur Pengurus KPRI Sida Megar

b. Pengawas



Gambar 4.2 Struktur Pengawas KPRI Sida Megar

11) Data Perkembangan Koperasi

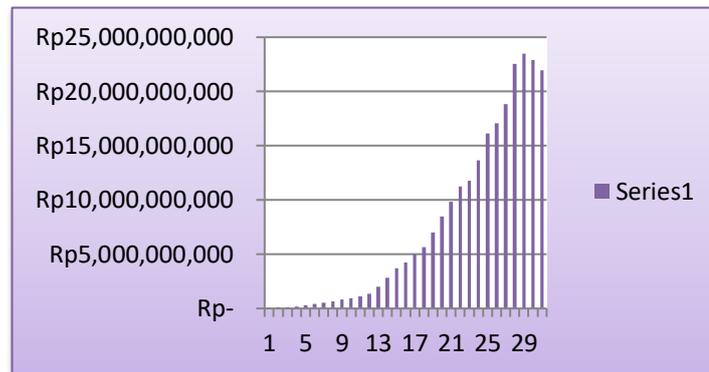
Untuk dapat melihat perkembangan KPRI Sida Megar dengan jelas, kami lampirkan Data Perkembangan KPRI Sida Megar yang memuat data tentang Tanggal, RAT, jumlah Anggota, Jumlah Aktiva Lancar, Jumlah Investasi Jangka Panjang, Jumlah Aktiva Tetap dan Total Asset, Kewajiban Jangka Pendek, Kekayaan Bersih, Laba Kotor Usaha, Jumlah Beban/Biaya dan SHU setelah Pajak dari tahun 1989 sampai dengan 2019.

B. Analisis Data

Berikut dibawah ini merupakan penjelasan dari hasil wawancara, observasi yang telah peneliti lakukan terkait dengan pengaruh piutang dan omset penjualan terhadap sisa hasil usaha di KPRI Sida Megar Kecamatan Kesugihan.

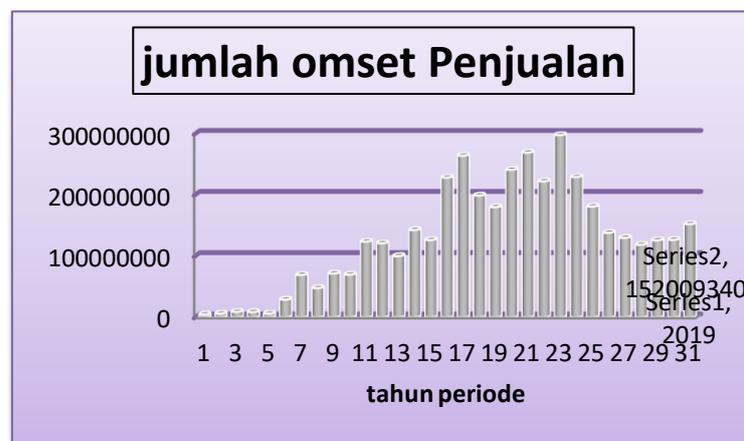
1. Berdasarkan observasi

Berikut adalah hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti sebagai alat pengumpulan data bersifat sekunder dan menggunakan time series yang diambil langsung dari KPRI Sida Megar melalui laporan RAT selama 31 tahun diantaranya:



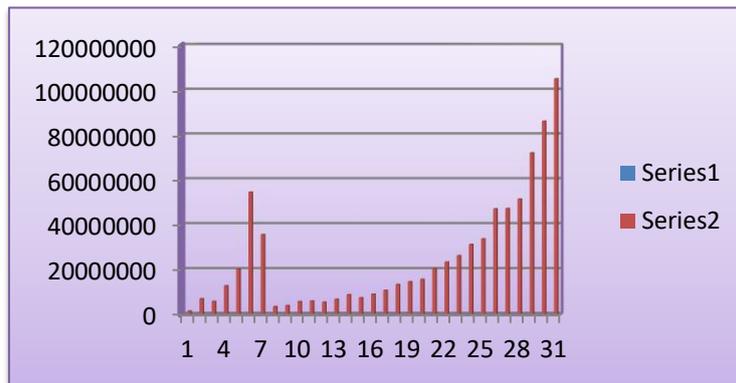
Gambar 4.3 Jumlah perkembangan piutang

Dari data diatas piutang KPRI mengalami kenaikan dari tahun 1989 sampai dengan tahun 2017 tetapi pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan.



Gambar 4.4 Jumlah perkembangan omset penjualan

Dari data diatas omset penjualan KPRI naik turun untuk setiap tahunnya.



Gambar 4.5 Jumlah perkembangan SHU KPRI Sida Megar

Dari data diatas jumlah perkembangan SHU di setiap tahunnya mengalami peningkatan, walaupun tujuan koperasi tidak keuntungan tapi SHU lebih ditingkatkan keberlangsungan hidup koperasi.

C. Hasil Pengolahan Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah model regresi benar menunjukkan hubungan yang signifikan ada empat dalam uji asumsi klasik yaitu:

Validitas dari pengujian statistik global dan individual mengandalkan asumsi yaitu normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.1 Tabel Analisis One-Sample Kolmogorow

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		31
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	.96609178
Most	Absolute	.212
Extreme	Positive	.212
Differences	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.123
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data
diolah dengan
Spss16

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,123 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas model regresi sudah terpenuhi yaitu berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Wijaya Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed*) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1).Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi.Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Run Test.

Tabel 4.2 Tabel Autokorelasi Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2.25982E6
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	14
Z	-.726
Asymp. Sig. (2-tailed)	.468

a. Median

Sumber : Data diolah dengan Spss16

Pada output run test di atas terlihat bahwa nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,468 untuk menyimpulkan apakah terjadi otokorelasi atau tidak dengan membandingkan nilai probabilitasnya dengan nilai alphanya

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai probabilitas 0,468 lebih besar dari nilai alphanya yaitu 0,05 sehingga tidak terjadi otokorelasi.

c. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna ada di antara variabel bebas atau tidak jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolineritas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dapat dilihat dengan nilai *tolerance*. Dan *inflation factor* (VIF). Nilai VIF harus

kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0.1 dan dapat diketahui jika nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 4.3 Uji Multikolineritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.359E7	4.458E6		3.049	.005		
	piutang	.003	.000	.949	8.776	.000	.793	1.261
	Omset	-.089	.032	-.297	-2.751	.010	.793	1.261

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Data diolah dengan Spss16

Uji Multikolineritas dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Kriteria pengujian yaitu jika $r^2 > R^2$ maka terjadi multikolineritas dan jika $r^2 < R^2$ maka tidak terjadi multikolineritas.

Berdasarkan output pada Coefficient terlihat bahwa nilai TOL variabel piutang dan omset penjualan sebesar 0,793, sedangkan nilai VIF variabel piutang dan omset penjualan sebesar 1,261. Nilai TOL dan VIF dua variabel dalam kasus ini sama, hal ini karena dalam model regresi hanya terdiri dari dua variabel bebas saja sehingga nilai $R^2_{X_i.X_2}$ sama dengan $R^2_{X_2.X_1}$ dengan melihat Vif variabel Piutang dan Omset penjualan sebesar 1,261 lebih kecil dari 10 maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan) sebaliknya disebut homokedastisitas dan yang diharapkan pada model regresi adalah yang homokedastisitas. Salah satu

cara mendekati ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji Park.

Tabel 4.4 tabel heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.656	8.502		4.900	.000
Ln _{x1}	.306	.366	.231	.837	.409
Ln _{x2}	-.975	.700	-.384	-1.393	.174

a. Dependent Variable: Lnei2

Sumber : Data diolah dengan Spss16

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, hal ini karena Sig. Variabel Ln_{x1} terhadap Lnei2 sebesar 0,409 > 0,05 sedangkan sig. variabel Ln_{x2} terhadap LnU2 0,174 > 0,05

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam suatu penelitian uji hipotesis dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Uji Analisis Linear Berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Formulasi regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,359 + 0,003x_1 - 0,089x_2 + 4,458$$

Jika x_1 naik 1% maka Y naik sebesar 0,003% dan jika x_2 turun 1% maka Y turun sebesar -0,089%.

b. Uji koefisien Determinasi (R square)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel

terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk dua variabel bebas ditentukan nilai adjusted R Square sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Uji koefisien Determinan (R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.731	.711	1.39652E7

a. Predictors: (Constant), Omset, Piutang

b. Dependent Variable: Shu

Sumber : Data diolah dengan Spss16

Berdasarkan tabel Spss “Model Summary” di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,731. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,731 atau 73,1%. Hal ini berarti bahwa variabel piutang dan omset penjualan secara bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel sisa hasil usaha sebesar 73,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 73,1 = 26,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Uji T

Tabel 4.6 Tabel Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.359E7	4.458E6		3.049	.005
	piutang	.003	.000	.949	8.776	.000
	omset	-.089	.032	-.297	-2.751	.010

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Data diolah dengan Spss16

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai t hitung (N-K) variabel piutang adalah sebesar $8.776 > 1.699$ t tabel, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima atau dengan kata lain variabel piutang berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Nilai t hitung variabel omset penjualan adalah $-2.751 > -1.699$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima atau dengan kata lain variabel omset berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

d. Uji F

Tabel 4.7 Tabel Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.529E16	2	7.647E15	39.491	.000 ^a
	Residual	5.616E15	29	1.936E14		
	Total	2.091E16	31			

a. Predictors: (Constant), omset, piutang

b. Dependent Variable: SHU

Sumber : Data diolah dengan Spss16

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui nilai F hitung (N-k-1) adalah sebesar $39,491 > 3,34F$ tabel, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain piutang dan omset secara signifikan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan berbagai pengolahan data dan analisis data yang sudah diperoleh, peneliti mendapatkan gambaran mengenai variabel bebas yang terdiri dari piutang dan omset penjualan serta variabel terikatnya Sisa hasil usaha yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh piutang terhadap sisa hasil usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa piutang berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Artinya piutang mempengaruhi terhadap sisa hasil usaha di KPRI Sida Megar. Dari hasil uji t diketahui bahwa piutang (X_1) sebagai variabel independen memiliki nilai sebesar $8.776 > 1.699$, variabel piutang berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Implikasinya hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa piutang berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dari koperasi. Berdasarkan hasil pengujian ada beberapa faktor yang mempengaruhi piutang yaitu dalam koperasi tersebut memberikan pinjaman yang berupa rupiah/uang, KPRI Sida Megar Kecamatan Kesugihan Cilacap meminjamkan uang dengan cara pembayaran

nya pemotongan gaji, pesangon, Dana pensiun, Jamsostek dan pendapatan lainnya dari semua anggota setiap bulannya guna untuk menjamin kelancaran pembayaran angsuran atas fasilitas pinjaman yang diberikan kepada anggotanya. Apabila kebutuhan anggota meningkat hal ini akan menyebabkan jumlah piutang juga meningkat. Dengan bertambahnya kebutuhan anggota maka jumlah piutang akan bertambah.

Bahwa piutang memberikan kontribusi positif terhadap Sisa Hasil Usaha. Untuk meningkatkan Sisa hasil usaha dengan cara memungut kewajiban Debitur/Peminjam berjangka sebesar 0,8% flat dari pokok pinjaman per bulan dengan perincian untuk jasa pinjaman sebesar 0,45% dan untuk Dana Kesejahteraan Anggota, Pengurus, dan (DKAP3) sebesar 0,35%. Akan tetapi memungut kewajiban Debitur/Peminjam pinjaman tak berjangka sebesar 1,6% lebih besar dari pinjaman berjangka dari pokok pinjaman per bulan dengan perincian untuk jasa simpan pinjam 0,9% dan untuk DKAP3 0,7% dari pokok pinjaman. Jadi Sisa Hasil Usaha diperoleh dari jasa, akan tetapi prosentase jasanya kecil hanya 0,45% dari simpan pinjam. Maka dari simpan pinjam ini pendapatan yang diperoleh tidak masuk dalam jasanya. Karena KPRI Sida Megar lebih mementingkan kesejahteraan anggotanya. Dana Kesejahteraan dibagi menjadi dua kali pada masa menjelang lebaran 50% dan bersama-sama RAT 50%. Jadi dana

kesejahteraan langsung dibagi ke anggota, maka anggota tidak pernah mempermasalahkan meskipun jumlah Sisa Hasil Usaha yang rendah.

2. Pengaruh omset penjualan terhadap sisa hasil usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa omset penjualan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Artinya omset mempengaruhi terhadap sisa hasil usaha di KPRI Sida Megar. Dari hasil uji t diketahui bahwa omset penjualan (X_2) sebagai variabel independen memiliki nilai negatif sebesar $-2.751 > -1,699$ variabel omset berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Implikasinya hasil penelitian ini diketahui bahwa omset penjualan khususnya di bidang pertokoan di koperasi Sida Megar sangat penting artinya karena omset penjualan itu secara langsung akan berdampak pada besar kecilnya Sisa Hasil Usaha koperasi.

Peningkatan omset seiring dengan kerjasama yang semakin meningkat dan disamping kerjasama itu ternyata ada bagi hasil terhadap pihak-pihak yang bekerjasama. Semakin banyak omsetnya maka kerjasamanya semakin banyak pula, dari kerjasama yang semakin banyak laba yang dibagi akan meningkat. Berdasarkan data telah di kroscek bahwa waserda menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dalam upaya penjualan barang dagangannya untuk meningkatkan omset penjualan dan konsekuensinya karena waserda bermitra maka akan membagi keuntungan dengan pihak toko sehingga yang seharusnya laba masuk ke Sisa Hasil Usaha akan berkurang.

3. Piutang dan omset

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa piutang dan omset mempengaruhi secara bersama-sama terhadap sisa hasil usaha. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji F hitung adalah sebesar $39,491 > 3,34$ F tabel.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian mengenai “Pengaruh Piutang dan Omset terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Tahun 1989-2019”. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Piutang berpengaruh terhadap sisa hasil usaha di KPRI Sida Megar. Dari hasil uji t diketahui bahwa piutang (x_1) sebagai variabel independen memiliki nilai sebesar $8.776 < 1.699$, variabel piutang berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.
2. Omset penjualan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha di KPRI Sida Megar. Dari hasil uji t diketahui bahwa omset (x_2) sebagai variabel independen memiliki nilai negatif sebesar $-2.751 < -1.699$ variabel omset berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.
3. Piutang dan omset penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji F hitung adalah sebesar $39,491 > 3,34$ F tabel.

B. Implikasi

Piutang berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dari koperasi. Bahwa piutang memberikan kontribusi positif terhadap Sisa Hasil Usaha. Untuk meningkatkan Sisa hasil usaha dengan cara memungut kewajiban Debitur/Peminjam berjangka sebesar 0,8% flat dari pokok pinjaman per bulan dengan perincian untuk jasa pinjaman sebesar 0,45% dan untuk Dana Kesejahteraan Anggota, Pengurus, dan (DKAP3) sebesar 0,35%. Dana Kesejahteraan dibagi menjadi dua kali pada masa menjelang lebaran 50% dan bersama-sama RAT 50%. Jadi dana kesejahteraan langsung dibagi ke anggota, maka anggota tidak pernah mempermasalahkan meskipun jumlah Sisa Hasil Usaha yang rendah.

Omset penjualan khususnya di bidang pertokoan di koperasi Sida Megar sangat penting artinya karena omset penjualan itu secara langsung akan berdampak pada besar kecilnya Sisa Hasil Usaha koperasi. Peningkatan omset seiring dengan kerjasama yang semakin meningkat dan disamping kerjasama itu ternyata ada bagi hasil terhadap pihak-pihak yang bekerjasama. Semakin banyak omsetnya maka kerjasamanya semakin banyak pula, dari kerjasama yang semakin banyak laba yang dibagi akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Baswir, R. (1995). *Ekonomi Umum 1, Asas-Asas Teori dan Kebijakan* . jakarta: PT. Pembangunan.
- Hendar, E. (2014). *Manajemen Koperasi*. Sukabumi: Al fath Zumar.
- Kasmir. (2008). *Bank dan lembaga keuangan*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kuncoro, M. (2001). *Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: UPP-AMP YKPN.
- Machali, D. I. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: MPI.
- Mulyono, D. (2012). *Buku Pintar Strategi Bisnis Simpan Pinjam*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan data dan Analisis Data*. Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia.
- Ridwan, A. (2007). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sony, S. (2001). *Manajemen Koperasi Teori dan Praktik*. Bandung: Graha ilmu.
- Sujarweni, W. (2015). *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi* . Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Tambunan, T. S. (2017). *Koperasi*. Yogyakarta: Expert.
- Tunggul, A. W. (2012). *Tanya Jawab Akuntansi Biaya dan Manajemen*. Makasar: Haevarindo.
- Winardi. (1991). *Marketing dan Perilaku Konsumen*. Bandung: Mandar Maju.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Fifi Adri Sulistiya Nugraheni
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 03 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Kemerdekaan Timur, Rt 04/ Rw 06
Kesugihan.
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Manajemen
NIM : 16612011015
Orang Tua :
Ayah : Tanoyo
Ibu : Toilah
Pekerjaan : Buruh
Alamat Orang Tua : Jl. Kemerdekaan Timur, Rt 04/ Rw 06
Kesugihan
Pendidikan yang di tempuh : SD N Kesugihan (2010)
: SMP Ya Bakii 1 Kesugihan (2013)
: SMA Ya Bakii 1 Kesugihan (2016)
: UNUGHA Cilacap (2021)

Lampiran 2 lampiran data

Piutang	Omset	SHU
84092546	4782060	1484232
109820860	6183378	7021347
143926368	9134733	5768261
195408442	8662184	12729173
299282271	6154246	20126593
432451300	28957589	54419207
527435196	69169758	35540190
637218899	47729904	3463748
827262923	71476204	3972000
915029843	69699530	5728257
1104545498	123467550	5943266
1381901746	120842250	5463991
1991265194	99901270	6755533
2819610921	142270900	8786749
3738018969	126121550	7443199
4261390806	228157150	8969309
5033060708	264103950	10708683
5662043424	198775325	13301616
7034283445	179686425	14560550
8502953350	240975575	15607381
9842331700	269129275	20340377
11264498000	221980625	23309357
11758986730	297828725	26161799
13640230100	229161825	31153248
16133908350	180663850	33596936

Piutang	Omset	SHU
17056968770	137731900	46988561
18858589270	129648900	47112018
22539842530	118427950	51360096
23480632800	125720750	71995079
22883126350	126397500	86140043
21935905900	152009340	105110584

Lampiran 3 Hasil pengolahan data

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Standardized Residual
N	31
Normal Mean	.0000000
Parameters ^a Std. Deviation	.96609178
Most Absolute	.212
Extreme Positive	.212
Differences Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z	1.180
Asymp. Sig. (2-tailed)	.123
a. Test distribution is Normal.	

Sumber : Data
diolah dengan
Spss16

2. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2.25982E6
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	14
Z	-.726
Asymp. Sig. (2-tailed)	.468

a. Median

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.359E7	4.458E6		3.049	.005		
piutang	.003	.000	.949	8.776	.000	.793	1.261
Omset	-.089	.032	-.297	-2.751	.010	.793	1.261

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Data diolah dengan Spss16

4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.656	8.502		4.900	.000
Ln _{x1}	.306	.366	.231	.837	.409
Ln _{x2}	-.975	.700	-.384	-1.393	.174

a. Dependent Variable: Lnei2

5. Uji R Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.731	.711	1.39652E7

a. Predictors: (Constant), Omset, Piutang

b. Dependent Variable: Shu

6. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.359E7	4.458E6		3.049	.005
	piutang	.003	.000	.949	8.776	.000
	omset	-.089	.032	-.297	-2.751	.010

a. Dependent Variable: SHU

7. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.529E16	2	7.647E15	39.491	.000 ^a
	Residual	5.616E15	29	1.936E14		
	Total	2.091E16	31			

a. Predictors: (Constant), omset, piutang

b. Dependent Variable: SHU